Studia Ekonomika Volume 17 Nomer 1 Januari Tahun 2019 Halaman 88-102
JURNAL STUDIA EKONOMIKA
Journal of Accounting, Management & Entrepreneurship
https://jurnal-mnj.stiekasihbangsa.ac.id

==========

ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA (PMK), *LEVERAGE* (DER) DAN TOTAL *ASSETS TURNOVER* (TATO) TERHADAPTINGKAT PENGEMBALIAN AKTIVA (ROA)

(Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor *Property Real Estate* yangTerdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2017)

Oleh:
Grace Yulianti
Siti Masroha

ABSTRACT

The property real estate industry is an industry that will continue to grow, marked by the increasing number of buildings, offices, malls, hotels and housing estates from year to year. Several factors that influence it include the population that continues to grow every year and the increasing demand for the number of houses that will continue to increase. The opening of these opportunities, of course, is an opportunity for the company to invite investors to be able to invest in the industry. Therefore, the company will continue to run well with the help of investors to invest so as to obtain a rate of return on assets that will continue to increase. This study aims to examine the effect of Working Capital, Leverage and Total Assets Turnover proxied using PMK, DER and TATO on the rate of return on assets. In this case the rate of return on assets is measured using Return On Assets (ROA). This research was conducted on real estate property sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2017. The dependent variable in this study is the rate of return on assets, while the independent variables in this study are: Working Capital, Leverage and Total Assets Turnover proxied by PMK, DER and TATO. Data were collected by purposive sampling method. The sample used is 19 companies that have complete data required every year during the study period. Data analysis in this study used multiple linear regression. So that obtained the results that the variable leverage and total assets turnover proxied by DER and TATO have a significant effect on the rate of return on assets. While the working capital variable has no significant effect.

Keywords: Return on Assets, Working Capital, Leverage, Total Assets Turnover.

ABSTRACT

Industri *property real estate* merupakan industri yang akan terus bertumbuh, ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah gedung, perkantoran, mall, hotel dan perumahan dari tahun ke tahun. Beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain yaitu jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya serta peningkatan permintaan jumlah rumah yang akan terus meningkat. Terbukanya peluang tersebut, tentunya menjadi suatu kesempatan perusahaan untuk mengundang para investor untuk dapat berinvestasi di industri tersebut. Oleh karenanya, perusahaan akan terus berjalan dengan baik dengan dibantunya para investor untuk berinvestasi sehingga memperoleh tingkat pengembalian aktiva yang akan terus meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara Modal Kerja, *Leverage* dan Total *Assets Turnover* yang diproksikan menggunakan PMK, DER dan TATO terhadap Tingkat Pengembalian Aktiva. Dalam hal ini tingkat pengembalian aktiva diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini dilakukan kepada perusahaan subsektor *property real estate* yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengembalian aktiva, sedangkan variabel indepanden dalam penelitian ini yaitu: Modal Kerja, *Leverage* dan Total *Assets Turnover* yang diproksikan oleh PMK, DER dan TATO. Data dikumpulkan dengan metode *purposive sampling.* Adapun sampel yang digunakan adalah 19 perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan disetiap tahun selama periode penelitian. analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Sehingga memperoleh hasil bahwa variabel *leverage* dan total *assets turnover* yang diproksikan oleh DER dan TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian aktiva.Sedangkan variabel modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan.

Kata Kunci: Tingkat Pengembalian Aktiva, Modal Kerja, *Leverage,* Total *Assets Turnover.*

A. Pendahuluan

Sektor *property real estate* merupakan sektor terpenting sebagai penggerak perekonomian di suatu negara. Di Indonesia perusahaan yang bergerak dibidang *property real estate* semakin berkembang, ini mengindikasikan bahwa semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi ini disebabkan adanya pengaruh dari perkembangan arus globalisasi dan teknologi informasi yang sangat cepat serta ilmu pengetahuan terhadap dunia bisnis saat ini. Hal ini mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk bersaing secara tajam untuk mengikuti alur teknologi informasi yang setiap tahunnya terus mengalami perkembangan.

Oleh karena itu bisnis *property real estate* menjadi alternatif investasi bagi sebagian besar orang. Investasi di sektor ini sangat menjanjikan dan merupakan investasi jangka panjang yang menguntungkan. Kenaikan harga properti di sebabkan karena harga tanah yang cenderung naik dan permintaan tanah bersifat bertambah besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat pembelanjaan, taman hiburan dan lain-lain. Maka sudah selayaknya apabila perusahaan pengembang berpotensi mendapatkan keuntungan yang besar dari kenaikan harga *property* dan dengan keuntungan yang di perolehnya maka perusahaan pengembang dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

Adapun penurunan suatu indeks *demand*, sewa dan jual pada property dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor internal ini berkaitan dengan sumber daya manusia, dengan semakin baiknya sumber daya manusia yang ada di dalam perusahaan, maka semakin lancar proses penjualan, produksi dan distribusi. Lancarnya proses tersebut mengakibatkan keuntungan yang didapatkan semakin banyak dan investor semakin percaya dengan perusahaan tersebut. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar perusahaan seperti situasi politik dan keamanan, perubahan nilai tukar mata uang, naik turunnya suku bunga bank dan serta berita-berita yang sengaja dibuat oleh orang-orang yang ingin mendapatkan keuntungan dari situasi tersebut.

B. Landasa Teori

1. Teori *Agency*

Agency theory atau teori keagenan merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak menejmen sebagai pelaksana atau agen dan pemilik modal atau investor membangun sebuah kontrak kerjasama yang disebut *nexus of contract*, kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada investor.

2. Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisa investasi, serta usaha memperoleh dana. Manajemen keuangan diartikan pula sebagai segala kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana, dan mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keungan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Secara umum laporan keungan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan

keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan sehingga terjadinya transparansi antara pihak investor dan pihak manajemen perusahan

4. Modal Kerja

Modal Kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasl dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.

5. Leverage

Rasio leverage digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva korporasi. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengarus bagi korporasi karena hutang mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan korporasi dalam membayar bunga atas hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang dapat berakhir dengan kebangkrutan korporasi. Tetapi penggunaan hutang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Oleh karena itu penggunaan hutang harus menyeimbangkan antara keuntungan dan kerugiannya.

6.* Total *Assets Turnover

Rasio perputaran total aset atau total *assets turnover* merupakan rasio yang mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini termasuk kedalam rasio aktivitas.Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan bersih perusahaan dengan total aktiva yang didapatkan perusahaan dalam suatu periode. Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset perusahaan.

7. Tingkat Pengembalian Aktiva

Tingkat pengembalian Aktiva (*return on assets*) adalah hasil yang diperoleh dari penanaman modal tertentu didalam suatu perusahaan di dalam periode tertentu. tingkat pengembalian aktiva adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan presentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset dan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

C. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif kausalitas (pengaruh), yang dimana penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh variabel-variabel perputaran modal kerja, *debt to equity ratio*, dan total *assets turnover* terhadap *return on asset* perusahaan.

2. Alat Analisis Yang Digunakan

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linear adalah alat ukur statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel dengan satu variabel. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat serta variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas.

3. TeknikPengambilan Data

1. Penelitian Kepustakaan

   Penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data teoritis guna menunjang pembahasan masalah dan membaca atau mempelajari seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti agar diperoleh suatu pemahaman yang mendalam serta menunjang proses pembahasan mengenai masalah-masalah yang telah diidentifikasi.

2. Penelitian Lapangan

   Metode pengumpulan data dengan penelitian lapangan dilakukan dengan mencari data sekunder perusahaan dan variabel-variabel terkait.Data sekunder tersebut diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id untuk memperoleh laporan keuangan tahunan yang dipublikasi dari tahun 2015-2017.

D. Analisis dan Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi secara normal.

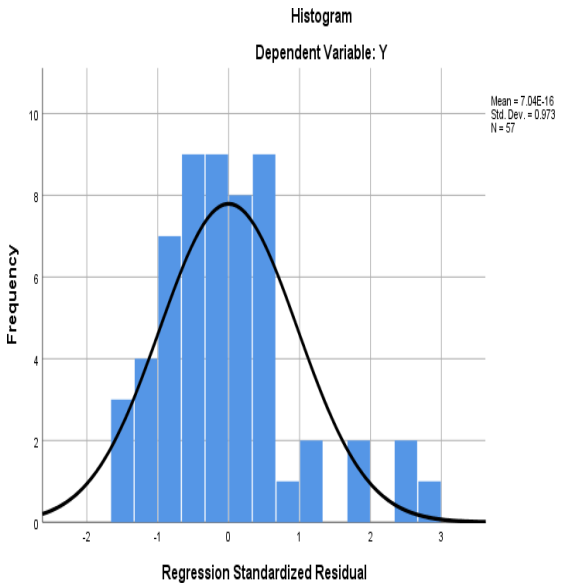

Grafik Histogram

Berdasarkan grafik histogram pada gambardiatas, dapat dilihat bahwa grafik berbentuk lonceng, simetris, bentuknya menyatu, dan dapat diperluas menjadi tak terbatas.oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

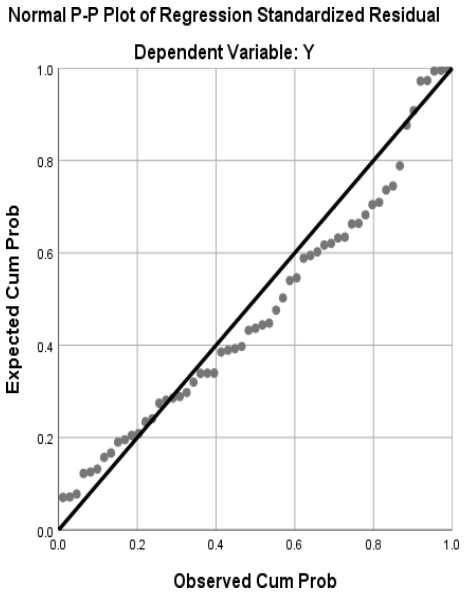

Grafik P-Plot

Berdasarkan grafik P-Plot pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran titik-titik pada grafik disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu,dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi kriteria distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi didalam penelitian memiliki korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Kaedah uji multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance*> 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PMK	.931	1.074
	DER	.972	1.029
	TATO	.939	1.065
a. Dependent Variable: ROA			

Dilihat dari tabel diatas , maka diketahui nilai *tolerance* untuk perputaran modal kerja sebesar 0.931, *debt to equity ratio* sebesar 0.972 dan total *assets turnover* sebesar 0.939. Nilai VIF dari perputaran modal kerja sebesar 1.074, *debt to equity ratio* sebesar 1.029 dan total *assets turnover* sebesar 1.065. Nilai tersebut memenuhi syarat pada uji multikolinearitas karena jika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

   Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Hal ini dapat dilihat dari grafik *scatterplot* yang memiliki titik menyebar disekitar angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu.

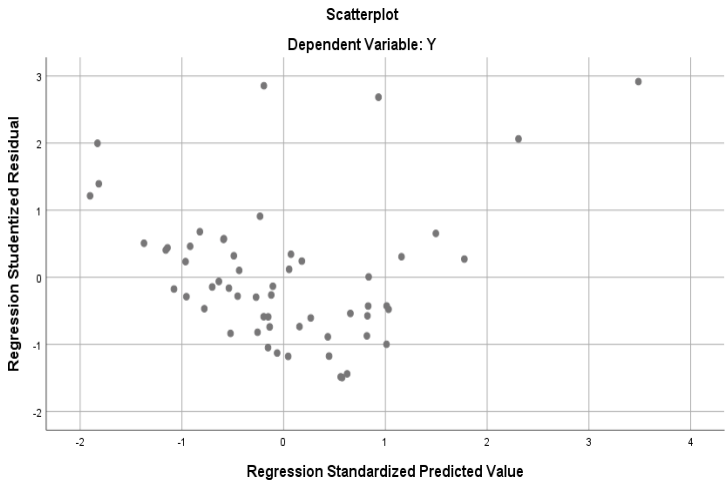

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* membentuk pola yang tidak jelas dan penyebaran titik-titik yang berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

   Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (atau periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi penyimpangan pada autokorelasi model regresi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Selanjutnya untuk mendeteksi adanya autokorelasidalam regresi linear berganda dapat digunakan metode *Runs Test*.

Hasil Uji *Runs Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.00759
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	29
Total Cases	57
Number of Runs	25
Z	-1.201
Asymp. Sig. (2-tailed)	.230
a. Median	

Dari tabel menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) adalah 0.230 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

2. Koofisien Determinasi *(Adjusted R^2)*

Koofisien determinasi (R Square) bertujan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabael bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) didalam sebuah penelitian.

Hasil Uji Koofisien Dterminasi *(AdjustedR^2)*

Model Summary[b]				
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**
1	.732[a]	.536	.510	.0475670
a. Predictors: (Constant), TATO, DER, PMK				
b. Dependent Variable: ROA				

Pada tabel,diketahui bahwa Adjusted R^2 bernilai 0.510 atau sama dengan 51%. Artinya variabel independen perputaran modal kerja, *debt to equity ratio* dan total *assets turnover* memiliki pengaruh besar 51% terhadap variabel dependen *return on assets* serta sisanya 49% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3. Analisis Linear Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Model regresi linear berganda memiliki rumus sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + b_1PMK + b_2DER + b_3TATO + e$$

ROA	=	Tingkat Pengembalian Aktiva
A	=	Konstanta
B	=	Koofisien regresi variabel independen
E	=	Error Term
PMK	=	Perputaran Modal Kerja
DER	=	*Debt to Equity Ratio*
TATO	=	Total Assets turnover

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.059	.016		3.665	.001
	PMK	.002	.002	.091	.938	.352
	DER	-.083	.015	-.524	-5.526	.000
	TATO	.457	.079	.557	5.773	.000

a. Dependent Variable: ROA

Pada tabel diatas, maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.059 + 0.002\ X1 + -0.083\ X2 + 0.457\ X3 +$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dilihat besar konstanta penelitian ini adalah 0.059. Hal ini menyatakan bahwa apabila variabel independen X1, X2 dan X3 bernilai 0, maka nilai variabel dependen *return on assets* sebesar 0.059. Apabila setiap penurunan satu satuan pada perputan modal kerja, maka *return on assets* turun sebesar 0.002. Setiap penurunan satu satuan pada *debt to equity ratio*, maka *return on assets* turun sebesar -0.083. Dan setiap kenaikan satu satuan pada total *assets turnover*, maka *return on assets* naik sebesar 0.457.

4. Uji Hipotesis

1. UjiParsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk melihat apakah secara parsial *variable independent* (bebas) mempunyai pengaruh terhadap *variable dependent*.

Uji Parsial t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.059	.016		3.665	.001
	PMK	.002	.002	.091	.938	.352
	DER	-.083	.015	-.524	-5.526	.000
	TATO	.457	.079	.557	5.773	.000

a. Dependent Variable: ROA

Syarat dalam pengambilan keputusan pada ujiparsial t adalah jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Atau bisa juga dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai sig < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya,jika nilai sig > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Menurut tabel di atas hasil uji parsial t adalah sebagai berikut:

a. Hasil uji t modal kerja terhadap tingkat pengembalian aktiva berdasarkan hipotesis dengan tingkat signifikansi 0,05:

   H_{01} : Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara modal kerja terhadap tingkat pengembalian aktiva.

   H_{a1} :Ada pengaruh secara parsial antara modal kerja terhadap tingkat pengembalian aktiva.

   Pada penelitian ini, telah diketahui N= 57, nilai signifikansi (α) =5% (0,05) sehingga nilai t_{tabel} sebesar 2,006, nilai t_{hitung} pada variabel modal kerja sebesar 0.938 < 2.006 dan nilai signifikansi modal kerja adalah sebesar 0.352 > 0.05. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_{a1} ditolak

dan H_{01} diterima. Artinya tidak ada pengaruh antara modal kerja dengan tingkat pengembalian aktiva.

b. Hasil uji t *leverage* terhadap tingkat pengembalian aktiva berdasarkan hipotesis dengan tingkat signifikansi 0,05:

H_{02} :Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara *leverage* terhadap tingkat pengembalian aktiva.

H_{a2} :Ada pengaruh secara parsial antara *leverage* terhadap tingkat pengembalian aktiva.

Pada penelitian ini, telah diketahui N= 57, nilai signifikansi (α) =5% (0,05) sehingga nilai t_{tabel} sebesar 2,006, nilai t_{hitung} pada variabel *leverage* sebesar -5.526 > 2.006 dan nilai signifikansi *leverage* adalah sebesar 0.000 < 0.05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima. Berdasarkan hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat pengembalian aktiva secara negatif.

c. Hasil uji t total *assets turnover* terhadap tingkat pengembalian aktiva berdasarkan hipotesis dengan tingkat signifikansi 0,05:

H_{03} :Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara total *assets turnover* terhadap tingkat pengembalian aktiva.

H_{a3} :Ada pengaruh secar parsial antara total *assets turnover* terhadap tingkat pengembalian aktiva.

Pada penelitian ini, telah diketahui N= 57, nilai signifikansi (α) =5% (0,05) sehingga nilai t_{tabel} sebesar 2,006, nilai t_{hitung} pada variabel total *assets turnover* sebesar 5.773 > 2.006 dan nilai signifikansi total *assets turnover* adalah sebesar 0,000 < 0.05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Artinya ada pengaruh antara *debt to equity ratio* dengan *return on equity* secara signifikan.

2. Uji Simultan (Uji f)

Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori *goodness of fit* atau tidak, dapat dinilai dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dimana jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi padatabellebih kecil dari 5% (0,05),

maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan.

Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		**Sum of Squares**	**Df**	**Mean Square**	**F**	**Sig.**
1	**Regression**	.139	3	.046	20.417	.000[b]
	Residual	.120	53	.002		
	Total	.259	56			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), TATO, DER, PMK						

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 20.417 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,000. Hipotesis dengan derajat kepercayaan sebesar 0,05:

H_{04} : Tidak ada pengaruh secara simultan antara modal kerja, *leverage* dan total *assets turnover* terhadap tingkat pengembalian aktiva.

H_{a4} : Ada pengaruh secara simultan antara modal kerja, *leverage* dan total *assets turnover* terhadap tingkat pengembalian aktiva.

Pada penelitian ini, telah diketahui N = 57, nilai signifikansi (α) = 5% (0,05) sehingga nilai F_{tabel} adalah sebesar 2,78. Maka dapat diketahui bahwa hasil untuk pengujian variabel independen secara simultan memiliki nilai F_{hitung} sebesar 20.417. Dapat dilihat nilai 20.417 > 2,78 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{04}ditolak dan H_{a4}diterima yang artinya modal kerja, *leverage* dan Total *assets turnover* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap tingkat pengembalian aktiva.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dengan studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal kerja secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian aktiva pada perusahaan Subsektor *Property real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017.
2. *Leverage* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian aktiva pada perusahaan Subsektor *Property real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017.
3. Total *assets turnover* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhada tingkat pengembalian aktiva pada perusahaan Subsektor *Property real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017.
4. Modal kerja, *leverage* dan total *assets turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian aktiva pada perusahaan Subsektor *Property real estate* yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017. Secara keseluruhan, Modal kerja, *leverage* dan total *assets turnover* memiliki pengaruh terhadap tingkat pengembalian aktiva sebesar 51% dan sisanya sebesar 49% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

F. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam peneitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis diharapkan dapat memperbanyak referensi yang digunakan terutama mengenai variabel yang diteliti.
2. Bagi Perusahaan hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan dan gambaran mengenai peningkatan tingkat pengembalian aktiva perusahaan.
3. Bagi investor diharapkan dapat dijadikan pertimbangan mengenai kondisi perusahaan atau gambabran mengenai profitabilitas perusahaan.
4. Bagi Pihak Lain diharapkan dapat menambah wawasan terkait dengan variabelyang digunakan dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjuutnya dengan menggunakan variabel atau proksi lain selain menggunakan modal kerja, *leverage* dan total *assets turnover* atau menambahkan variabel lain guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

David Wijaya, 2017, *Manajemen Keuangan. Konsep dan Penerapannya*, Gramedia Widiasarana.

Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*, Gaya Media, Yogyakarta.

Febry Ayu Lestari, 2017, *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilita (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktu di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015).* Universitas Muhammadiyah Surakarta (hal 1).

Gendro dan Hadri Kusuma, 2017, *Manajemen Keuangan Lanjutan*, UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Jumingan, 2017, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta.

Prof.Dr.Manahan P. Tampubolon, 2013, *Manajemen Keuangan*, Ghalia, Indonesia.

V. Wiratna, Sujarweni, 2014, *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

V. Wiratna, Sujarweni, 2014, *Metodologi Penelitian*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.